

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengemasan dan Digital Marketing Produk Pupuk Organik di Kabupaten Lampung Selatan

Fikri Syahputra*

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana

*e-mail korespondensi: fikrisyahputra912@gmail.com

Abstract

The community at the service location wishes that the organic fertilizer products produced can be purchased by the general public, both at regional and national levels. The obstacle faced by farmers is the lack of knowledge about marketing their products. Apart from that, the product produced has not been packaged attractively. The solution offered is in the form of counseling and training assistance. These assistance activities take the form of counseling/training on (1) packaging organic fertilizer products with attractive and modern packaging; (2) On-line based marketing of organic fertilizer products with a modern concept. The method applied in this service is by means of counseling and training. From the results of service in the field, it was found that there was an increase in knowledge of 80%. Then, during training on packaging organic fertilizer products and marketing organic fertilizer, participants' understanding increased by 80%. The counseling/training that has been provided can provide motivation to service participants. Then, with the extension/training activities, it is hoped that it can help service participants in increasing the number of sales of organic fertilizer products so that it has an impact on the family income of community service participants.

Keywords: Empowerment, Products, Packaging, Digital Marketing

Abstrak

Masyarakat di lokasi pengabdian berkeinginan agar produk pupuk organik yang dihasilkan dapat dibeli oleh masyarakat umum, baik di tingkat daerah maupun nasional. Kendala yang dihadapi peternak adalah belum adanya pengetahuan akan pemasaran produknya. Selain itu produk yang dihasilkan juga belum dikemas dengan menarik. Adapun solusi yang ditawarkan adalah dalam bentuk pendampingan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan pendampingan tersebut berbentuk penyuluhan/pelatihan (1) pengemasan produk pupuk organik dengan kemasan menarik dan modern; (2) pemasaran produk pupuk organik berbasis *On-Line* dengan konsep modern. Metode yang diterapkan pada pengabdian ini dengan cara penyuluhan dan pelatihan. Dari hasil pengabdian di lapangan diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 80%. Kemudian pada pelatihan pengemasan produk pupuk organik dan pemasaran pupuk organik terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 80%. Adanya penyuluhan/pelatihan yang telah diberikan dapat memberikan motivasi kepada peserta pengabdian. Kemudian dengan adanya kegiatan penyuluhan/pelatihan diharapkan dapat membantu peserta pengabdian dalam meningkatkan jumlah penjualan produk pupuk organik sehingga berdampak terhadap pendapatan keluarga peserta pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Produk, Pengemasan, Digital Marketing

Accepted: 2023-12-06

Published: 2024-01-26

PENDAHULUAN

Media sosial berperan penting dalam membantu pelaku usaha di bidang pertanian untuk memasarkan produknya (Rismaningsih et al., 2021). Media sosial memiliki arti sebagai sekelompok aplikasi dengan basis internet untuk menciptakan fondasi ideologi yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content* (UGC) (Kristanto et al., 2021). Aplikasi yang tersedia di media sosial mulai dari pesan instan hingga situs jejaring sosial dengan menawarkan pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

Aplikasi tersebut bertujuan untuk memberikan informasi secara online tentang pengalaman pengguna dalam mengonsumsi sebuah produk. Tujuan akhir dari aplikasi tersebut adalah untuk meraih profit bisnis dari masyarakat. (Bustomi et al., 2020), mengemukakan bahwa strategi digital

marketing memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap unit usaha dalam memasarkan produknya. Pengenalan digital marketing dalam bentuk media sosial berperan penting karena dapat memberikan pengetahuan pada pelaku usaha mengenai jaringan konsumen dan pemasaran produknya.

Masyarakat di Desa Karya Tunggal mayoritas berfokus pada kegiatan sampingan usahaternak. Usahaternak yang dijalankan adalah ternak kambing. Dalam berjalanya waktu aktivitas usaha ternak yang jalankan memiliki perkembangan dalam hal pengolahan produk limbah kotoran menjadi produk yang bermanfaat. Produk yang dihasilkan dari limbah kotoran ternak yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair.

Produk pupuk organik yang dihasilkan oleh peternak dapat dikatakan berkualitas, hal ini dikarenakan produk tersebut sudah melalui hasil pengujian laboratorium terkait kandungan unsur hara yang dimiliki. Sehingga produk pupuk organik tersebut dikatakan aman bagi tanaman. Pupuk organik berasal dari hewan dan tumbuhan yang telah melalui tahapan proses rekayasa, dan umumnya berwujud padat maupun cair (Syafri et al., 2017).

Peternak di lokasi pengabdian berkeinginan agar produk pupuk organik yang dihasilkan dapat dibeli oleh masyarakat umum, baik di tingkat daerah maupun nasional. Kendala yang dihadapi peternak adalah belum adanya pengetahuan akan pemasaran produknya. Selain itu produk yang dihasilkan juga belum dikemas dengan menarik. Pengemasan yang menarik akan berdampak pada jumlah penjualan produk itu sendiri (Wijaya et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi. Adapun solusi yang ditawarkan adalah dalam bentuk pendampingan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan pendampingan tersebut berbentuk penyuluhan/pelatihan (1) pengemasan produk pupuk organik dengan kemasan menarik dan modern; (2) pemasaran produk pupuk organik berbasis *On-Line* dengan konsep modern.

METODE

Kegiatan pengabdian telah dilakukan di Desa Karya Tunggal, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada bulan Desember 2023. Sasaran program kegiatan pengabdian ini adalah peternak kambing yang tergabung pada kelompok ternak wahana Lestari dan wahana baru. Jumlah mitra peserta yang terlibat sebanyak 63 orang. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari : plastik kemasan, plastik *shrink*, botol plastik, *hand sealer*, *heat gun*, gunting, dan LCD proyektor. Bahan-bahan penunjang pengabdian yang digunakan terdiri pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Metode yang diterapkan pada pengabdian ini dengan cara penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan merupakan metode dengan cara memberikan materi kepada peserta pengabdian yang bertujuan untuk menambah pengetahuan (Legowo et al., 2018). Sedangkan metode pelatihan diberikan dalam bentuk praktek secara langsung (demonstrasi) kepada peserta pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan (Kristanto et al., 2021).

a. Tahap Penyuluhan

Pada kegiatan penyuluhan peserta diberikan materi yang diakhiri dengan diskusi terkait materi yang telah disampaikan. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta wajib mengisi angket kuesioner dengan tujuan sebagai alat indikator pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Materi penyuluhan yang disampaikan adalah tentang pengemasan dan pemasaran produk berbasis online.

b. Tahap Pelatihan

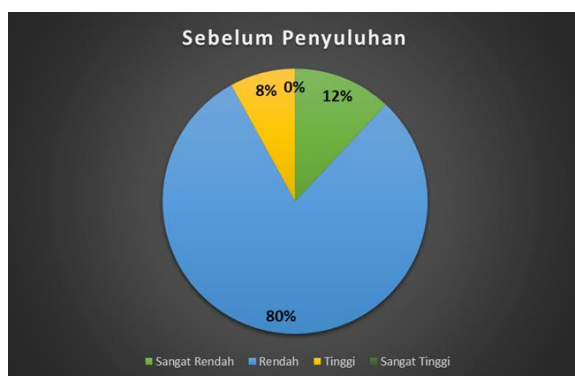
Pada kegiatan pelatihan diawali dengan pengisian kuesioner kepada peserta sebagai indikator untuk pengukuran keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan. Kemudian peserta

dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang bertujuan agar peserta dapat praktek secara langsung tanpa harus bergantian. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan alat-alat yang digunakan dalam pengemasan produk serta cara berpromosi produk menggunakan aplikasi berbasis online.

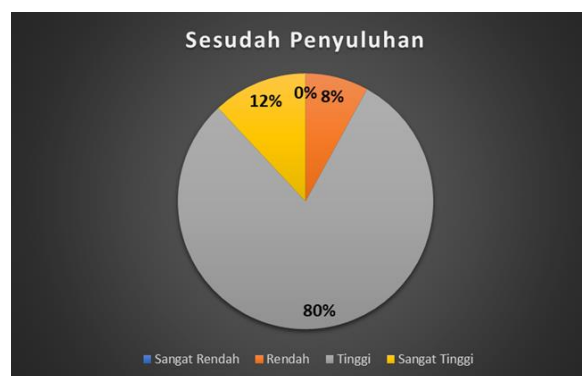
HASIL DAN PEMBAHASAN

• Penyuluhan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penyuluhan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan memberikan materi akan pengemasan dan pemasaran produk pupuk organik berbasis online. Karakteristik umur peserta pengabdian mayoritas (>70%) masuk dalam kategori produktif yakni umur 30 – 50 tahun. Sedangkan tingkat pendidikan peserta pengabdian memiliki variasi tingkatan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pola berfikir masyarakat terkait pemahaman teknologi dan inovasi di latarbelakangi akan umur dan tingkat pendidikan (Ali et al., 2012). Penyuluhan bertujuan untuk memotivasi peserta dalam mengikuti penyuluhan sehingga materi yang diberikan mudah untuk diterima (Ilham & Mukhtar, 2018).



Gambar 1. Pengetahuan peserta sebelum penyuluhan



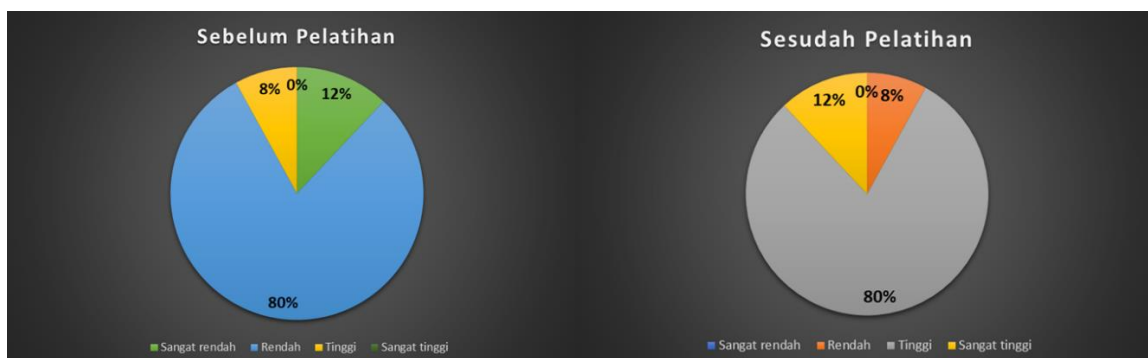
Gambar 2. Pengetahuan peserta sesudah penyuluhan

Dari hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta sebelum adanya penyuluhan (Gambar.1) masih rendah (80%) yang diukur berdasarkan beberapa pertanyaan seperti definisi dan tujuan pascapanen, bahan dan alat pengemasan, definisi, ciri, dan keunggulan pemasaran online. Setelah dilakukan penyuluhan (Gambar.2) pengetahuan mitra meningkat yang ditunjukkan dengan jumlah peserta yang memiliki nilai dengan kriteria tinggi sebanyak 80% dan sangat tinggi 12%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan materi yang disampaikan setelah penyuluhan.

• Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengisian kuesioner di awali sebelum memulai kegiatan pelatihan. Pengisian kuesioner bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Pelatihan yang dilakukan pada peserta adalah pelatihan pengemasan produk pupuk organik dan pelatihan pemasaran produk pupuk organik berbasis online.

Dari hasil kuesioner pelatihan pengemasan produk pupuk organik menunjukkan bahwa pemahaman peserta sebelum adanya pelatihan (Gambar.3) masih rendah (80%) yang diukur berdasarkan beberapa pertanyaan seperti bahan dan alat yang digunakan dalam pengemasan pupuk organik, fungsi bahan dan alat yang digunakan dalam pengemasan pupuk organik, dan tahapan pengemasan pupuk organik. Setelah dilakukan pelatihan (Gambar.4) pemahaman peserta mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan jumlah peserta yang memiliki nilai dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi sebanyak 80% dan 12%.



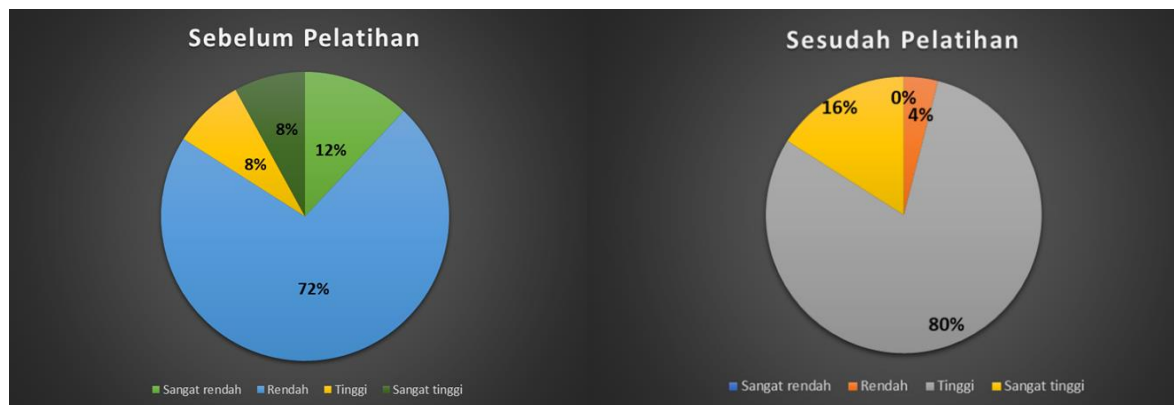
Gambar 3. Pemahaman peserta sebelum pelatihan Gambar 4. Pemahaman peserta sesudah pelatihan

Kegiatan pelatihan dengan cara mencontohkan secara langsung kepada peserta pengabdian akan pengemasan produk pupuk organik padat maupun pupuk organik cair. Tahapan pelatihan pengemasan produk pupuk organik diawali dengan pengenalan serta aplikasi alat dan bahan kemudian prosedur pengemasan produk. Produk pupuk organik padat dikemas dengan menggunakan kemasan plastik ukuran 5 kg, 15 kg, dan 20 kg. Sedangkan untuk pupuk organik cair menggunakan kemasan botol plastik 1 liter. Teknologi yang diaplikasikan pada pelatihan ini adalah penggunaan alat sealer dan heat gun yang berfungsi untuk penyegelan produk agar tidak mudah rusak dan terkontaminasi bakteri. Pemberian logo pada kemasan produk juga dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah konsumen mengenali produk serta sebagai bentuk promosi sehingga dapat meningkatkan nilai penjualan.



Gambar 5. Pengemasan produk pupuk organik

Pelatihan pemasaran produk pupuk organik berbasis online diawali dengan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Dari hasil analisis terlihat bahwa pemahaman peserta sebelum adanya pelatihan (Gambar.6) tergolong rendah (72%) dan sangat rendah (8%) yang diukur berdasarkan beberapa pertanyaan seperti definisi dan keunggulan media pemasaran online, jenis-jenis media pemasaran online, dan tahapan/prosedur pembuatan media pemasaran online. Kemudian dilakukan pelatihan (Gambar.7) pemahaman peserta mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan jumlah peserta yang memiliki nilai dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi sebanyak 80% dan 16%.



Gambar 6. Pemahaman peserta sebelum pelatihan Gambar 7. Pemahaman peserta sesudah pelatihan

Pelatihan pemasaran produk pupuk organik berbasis online dengan mencontohkan kepada peserta secara langsung pembuatan aplikasi pemasaran online. Pada proses pendampingan pelatihan peserta tidak hanya di damping proses pembuatan aplikasi, namun di dampingi cara penggunaan aplikasi tersebut. Aplikasi yang diberikan pelatihan kepada peserta antara lain Facebook, Instagram, dan WhatsApp Business. Aplikasi pemasaran tersebut bertujuan agar mempermudah peserta menjual produknya secara luas di masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan pengemasan dan pemasaran pupuk organik terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 80%. Kemudian pada pelatihan pengemasan produk pupuk organik dan pemasaran pupuk organik terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 80%. Adanya penyuluhan/pelatihan yang telah diberikan dapat memberikan motivasi kepada peserta pengabdian. Kemudian dengan adanya kegiatan penyuluhan/pelatihan diharapkan dapat membantu peserta pengabdian dalam meningkatkan jumlah penjualan produk pupuk organik sehingga berdampak terhadap pendapatan keluarga peserta pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U., Sumartono, & Humaidah, N. (2012). Pembinaan Masyarakat Tani Peternak Kambing dan Domba Di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Jurnal Dedikasi*, 9, 2–5. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/1387/1480>
- Bustomi, M. A., Rohedi, A. Y., Sunarno, H., & Prajitno, G. (2020). Pelatihan Pemasaran Online Produk Masyarakat Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 5(2), 27–38. <https://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/view/73%0Ahttps://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/download/73/69>
- Ilham, F., & Mukhtar, M. (2018). Perbaikan Manajemen Pemeliharaan dalam Rangka Mendukung Pembibitan Kambing Kacang bagi Warga di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* (Vol. 3, Issue 2, p. 141). <https://doi.org/10.22146/jpkm.29265>
- Kristanto, T., Rahmawati, D., Wahyuni, A. E., Nasrullah, M., Fadillah, R. A., & Amalia, A. (2021). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMASARAN ONLINE PRODUK NASI TIWUL DI MASA PANDEMI COVID-19 Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada Mitra Pengabdian, maka nasi tiwul (Alimuddin et al., 2021). *Solusi yang ditawarkan kepada mitra*. 5(4), 1–8.
- Legowo, H., Wulandari, R., & Oktyawati, D. (2018). Pelatihan Pengemasan Produk Wingko Ungu Hasil Produksi Kelompok Usaha Wingko Ungu Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang,

- Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(2), 91.
<https://doi.org/10.22146/jp2m.43466>
- Rismaningsih, F., Agustine, D., & ... (2021). Pelatihan Pemasaran Online Kerajinan Anyaman Bambu Desa Rancagong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 3(2), 57–64.
<https://doi.org/10.24853/jpmt.3.2.57-64>
- Syafri, R., Hilma, R., Nst, H., & Pras, P. (2017). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Bagi Kelompok Tani Desa Kartama Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 1(1), 13–18.
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.28>
- Wijaya, A. L., Fauziah, M. N., & Pangastuti, P. K. (2021). Pelatihan Pengemasan Produk dan Pengelolaan Akun Marketplace pada Usaha Mikro "Namida" Masker Magetan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 150–154.
https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2122